

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF
ISLAM TELADAN AT-TAQIA MULYA
BOJONG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NINA KURNIA PUJI RAHAYU
NIM. 1223301119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI	20
A. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan	20
1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan	20
2. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan.....	21
3. Nilai-nilai Keagamaan yang Ditanamkan	22
B. Anak Usia Dini.....	23
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	23
2. Karakter Anak Usia Dini.....	24
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	30

4.	Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	38
C.	Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini.....	41
1.	Aspek Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini.....	41
2.	Prinsip Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini	46
3.	Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini.....	47
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	62
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	56
C.	Sumber Data	66
D.	Metode Pengumpulan Data	67
E.	Metode Analisa Data.....	69
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Setting Penelitian	72
1.	Sejarah Berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini.....	72
2.	Visidan Misi	76
3.	Struktur Organisasi.....	78
4.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	79
5.	Sarana dan Prasarana.....	80
B.	Nilai-Nilai Keagamaan Yang Ditanamkan	82
1.	Penanaman Nilai Ibadah	83
2.	Penanaman Nilai Aqidah	88
3.	Penanaman Nilai Akhlak	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra-nutufah sampai keliang lahat.¹ Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.

Pendidikan dalam arti luas yaitu perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dalam perspektif Islam bertujuan tidak hanya berhenti pada saat dimana hidup di dunia, tetapi sampai melewati tujuan diakhirat. Melakukan pendidikan adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Antara ketiga lembaga tersebut senantiasa berjalan secara terpadu untuk memajukan suatu tujuan yang saling bersifat melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Hampir setiap hari kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang kurang baik melalui media cetak maupun elektronik yang secara bebas memperlihatkan kekerasan, kejahatan, tindakan asusila dan korupsi yang

¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 16

seolah telah membudaya dalam sebagian masyarakat dan bahkan dikalangan pejabat. Selain itu juga kita sering mendengar dan menyaksikan para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang akan menjadikan tulang punggung bangsa dengan berbagai kenakalan, kekerasan (*bullying*), video porno, narkoba, ²dll.

Peristiwa dan kejadian tersebut menunjukkan betapa mudah rapuhnya nilai moral anak bangsa kita dan menunjukkan kepada titik rendah yang mengesankan bahwa manusia di Indonesia hidup dengan hukum rimba di tengah hutan belantara.

Untuk mengatasi hal tersebut maka harus ada upaya yang secara bertahap melalui pendidikan pendidikan yang berkualitas, baik formal maupun non formal. Pendidikan merupakan hal yang paling urgen untuk dibicarakan. Hal ini karena pendidikan menjadi wahana pengembangan dan pemberdayaan potensi anak negeri untuk menjadi generasi yang berkualitas. Pendidikan harus melayani semua potensi yang ada pada peserta didik sedini mungkin. Pendidikan anak pada usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan sejak dini sangat menentukan kesuksesan seorang dimasa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada saat usia dini.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4

Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling tanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat.³

Anak merupakan harapan dan penentu bagi kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Pada pundak memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan Negara dan bangsa. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi.

Selain itu anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila ia sejak kecil dibiasakan baik, di didik dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk dan menjadikan ia celaka dan rusak.⁴

Mengingat betapa pentingnya pendidikan terutama bagi anak-anak perlu adanya penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Anak-anak perlu dibiasakan melakukan tata karma sosial Islami. Sehingga diharapkan kelak

³Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.24

⁴Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 83

dapat berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, dan sesuai ajaran Islam dan bertindak bijak. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dewey mengemukakan *Education isthus a fosthering, nurturing, a cultivating, process. All of these words mean it implies attention to the conditions of growth.* Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan adanya perkembangan manusia.⁶

Anak memiliki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun yang merupakan waktu yang sangat baik bagi seorang anak untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya.⁷ Pada usia tersebut terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Al-Ma'arif,1998), hlm.19

⁶ <http://www.ahmaddwidodo.com> download 4 juni 2016 pukul 14.00 WIB

⁷ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia DInia Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Indeks,2009), hlm. X

perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak. Kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pelajaran agama anak.⁸

Anak-anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sepiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religi (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal ini meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Sesuai dengan perkembangannya intelektualnya (berpikirkannya) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata : apa, siapa, dimana, kemana, dari mana, kemana, maka pada usia ini anak sudah diajarkan, syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa dan Al-Qur'an. Mengajarkan shalat pada anak usia dini adalah dalam rangka memenuhi tuntunan Rasulullah, yaitu orang tua harus menyuruh anaknya shalat pada usia tujuh tahun.

Anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Maksudnya bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan beragama tauhid. Artinya, memiliki kecenderungan dasar untuk meyakini adanya Dzaat

⁸ E. Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34-35

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 85

Yang Maha Esa. Sebagai Tuhan dan penciptanya yang patut dan wajib disembah dan diagungkan.¹⁰ Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak usia dini jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya, jauh sebelum nilai tersebut nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini.¹² Ibarat batang pohon yang masih bisa “diluruskan” ketika masih muda, sebab jika nanti sudah tua dan keras akan mengalami kesulitan.¹³ Jadi penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu hal yang penting untuk ditanamkan sedini mungkin pada anak. Karena anak usia dini sedang mengalami masa emas dan peka dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.

Adapun tujuan umum pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan sebagai warga Negara yang baik, sehat, sejahtera jasmani dan rohani.
2. Memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungannya, siap secara fisik, emosional, intelektual dan sosial untuk masuk Sekolah Dasar, dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawy, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40-41

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, hlm. 48

¹³ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, hlm 115

Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya penanaman nilai- nilai keagamaan bagi anak sejak usia dini. Pengaruh era globalisasi harus diwaspadai dan diantisipasi, karena memberikan dampak positif, melainkan juga memberi peluang yang besar sehingga menimbulkan hal yang negatif, bila tidak diimbangi dengan upaya yang kuat dalam penanaman agama pada anak sejak usia dini.

Nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada anak ketika masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh kuat dalam jiwa mereka. Karena masa ini memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.¹⁴ Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau dengan sesama manusia.¹⁵ Nilai-nilai keagamaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni ibadah, akidah dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anakpun harus meliputi tiga garis besar tersebut.¹⁶ Untuk mendukung hal tersebut diperlukan kondisi yang mempengaruhi anak usia dini yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya.¹⁷

¹⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 409

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 48

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, hlm 115

¹⁷ Mansur Latif, dkk, *Oriental Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26

Sementara menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹⁸

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal terbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal terbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹⁹

Pendidikan dilaksanakan dalam suatu proses pembiasaan. Proses pembiasaan yang dilakukan dalam bidang pendidikan agama diutamakan untuk penanaman nilai-nilai keagamaan anak yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk keagamaan anak, yaitu bertujuan untuk membentuk keagamaan anak. Keberagamaan itu sendiri berasal dari kata agama. Secara etimologis agama berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari kata: artinya tidak, agama artinya kacau. Agama berarti tidak kacau. Sebagian

¹⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional <http://kemenag.go.id/file/UU2003.pdf>, diakses 11 Juni 2017, pukul 20.40

¹⁹ Danar Samti, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT, Indeks, 2009).hlm. Vii

lain mengartikan adalah cara, agama adalah jalan. Agama berarti cara jalan, maksudnya cara berjalan menempuh keridaan Allah. Dalam bahasa *Inggris* agama disebut *religion*, berasal dari bahasa latin *relege* artinya mengumpulkan, membaca. *Religion* mengandung pengertian kumpulan cara-cara peribadatan yang terdapat dalam kitab suci yang harus di baca. Dalam bahasa Arab agama adalah *din* yang secara etimologi memiliki arti balasan atau pahala, ketentuan, kekuasaan, pengaturan, perhitungan, taat dan patuh. Secara terminologis, menurut Hasby as-Shiddiqi yang dikutip oleh Ali Nurdin dkk dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam* mendefinisikan agama sebagai dasar (undang-undang) yang di datangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan di dunia untuk mencapai kehidupan yang sentosa di akhirat. Agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, penyembahan dan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan.

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya merupakan salah satu pendidikan formal bagi anak usia dini di Bojong Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Agustus 2017 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang di dukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar sehingga anak-anak lebih leluasa dalam belajar. Dan mengintegrasikan aspek agama dan moral seperti, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, menerapkan perilaku mulia (jujur,

penolong, sopan, hormat, tolong menolong dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, menghormati agama orang lain. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini ini tidak hanya materi-materi umum saja melainkan materi-materi mengenai pendidikan keagamaan. Materi-materi tersebut meliputi aqidah atau keimanan, ibadah dan akhlak. Selama ini guru senantiasa berupaya untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak. Salah satunya dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang Islami kepada anak. Adapun bentuk kegiatan nilai keagamaan pada anak. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang Islami pada anak. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang Islami pada anak. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya adalah sebagai berikut:

1. Membaca Qiro'ati
2. Hafalan Al-Qur'an (Juz 30 atau juz 'Amma)
3. Hafalan Hadits
4. Hafalan Do'a Sehari-hari
5. Hafalan Dzikir Pagi
6. Hafalan Asma'ul Husna
7. Bahasa Arab
8. Adab Islami
9. Praktek Ibadah Wudhu, Shalat Duha dan Shalat Dhuhur
10. Kisah-Kisah Nabi

Yang dimaksud dengan Holistik yaitu penanganan anak usia dini secara utuh atau menyeluruh dengan layanan gizi, kesehatan dan perlindungan. Sedangkan Integratif yaitu terpadu atau dilakukan dengan berbagai kepentingan masyarakat, pemerintah daerah dan pusat.

Jadi pengertian secara keseluruhan dari holistik integratif yaitu pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan segala aspek seperti nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religius, psikologis, filosofi dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan. Serta aspek material dan aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan anak. Dan bukan hanya satu bidang pendidikan saja, akan tetapi pelayanan yang mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi, pola pengasuhan dan perlindungan anak.²⁰

Hampir semua materi keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini ini diterapkan secara langsung, tidak hanya disampaikan secara teori. Selain itu pembiasaan-pembiasaan Islami tersebut tidak dilaksanakan dalam hari-hari tertentu, melainkan setiap hari kecuali untuk kisah-kisah Nabi dilaksanakan pada hari Jum'at.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana penanaman keagamaan bagi anak-anak di Pendidikan Anak Usia dini Holistik Integratif Isla Teladan At-Taqia Mulya. Oleh karena itu, penulis ingin tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul: **“PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

²⁰ Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 28 Agustus 2018 Pukul 09.45

HOLISTIK INTEGRATIF ISLAM TELADAN AT-TAQIA MULYA BOJONG PURBALINGGA”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), menyertakan, menegakkan, mempertumbuhkan, mengandung, dan mengangkat atau menempatkan. Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses, cara dan proses menanamkan.²¹ Selain itu penanaman adalah perihal (perbuatan, cara dsb). Jadi penanaman merupakan perbuatan atau cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²²

Nilai-nilai agama adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan dan dianggap bermanfaat ditinjau dari segi agama. Sesuatu

²¹Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hlm. 1001-1002

²² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008), hlm. 202

itu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa.²³

Sebagaimana dikutip Khoiron Rosyadi, nilai agama menyangkut nilai-nilai ketuhanan (nilai kepercayaan, ibadat pengajaran, pandangan dan sikap hidup dan amal), yang terbagi dalam baik dan buruk .konsep mengenai nilai-nilai tersebut disampaikan secara sederhana dalam bahasa yang dimengerti oleh anak.²⁴

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu proses perbuatan menanamkan corak yang khusus pada pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya berupa akidah, ibadah dan akhlak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dari sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun yang diupayakan dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Menurut NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada titik nol hingga delapan tahun. Sedangkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak

²³Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*.(Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 339

²⁴Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profektik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124

lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²⁵

Menurut Mansur, anak usia dini adalah

“Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, pertumbuhan dan perkembangan meliputi: (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.”²⁶

Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan yaitu²⁷

- a. *Infant* (0-1 tahun)
 - b. *Toddler* (2-3 tahun)
 - c. *Preschool /kindergarten children* (3-6 tahun)
 - d. *Early primary school* (Sekolah Dasar kelas awal) (6-8 tahun)
3. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu anak-anak yang berusia lima sampai enam tahun, karena anak di usia tersebut sudah mulai menangkap apa yang diajarkan oleh gurunya serta bisa diajak berpikir dan mengenal.

²⁵ Dr. Cyrus T. Lalompoh, M.Pd, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 2

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 2011), hlm. 18

²⁷ Maemunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya Bojong Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Paud Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya Kecamatan Bojong Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.
- 2) Memperluas pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah kaitannya dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori atau hasil penelitian dari kajian relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Dwi Titi Mujtahidah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lor Cilacap*”. Menerangkan bahwa pengembangan moral dan nilai-nilai agama sangat penting pengaruhnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak karena dengan usia tersebut anak akan mudah meniru hal-hal yang dilihatnya dan di dengarnya, oleh karena itu Taman Kanak-Kanak mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sikap dan moral nilai agama.

Skripsi Chasanah Fahrurrisa (2011) yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Penelitian tersebut mengurai tentang kegiatan perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang dilakukan oleh guru di PAUD Bani Malik Ledug Kecamatan Kabupaten Banyumas.

Skripsi Siti Barokah (2009) berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga*”. Penelitian tersebut menggambarkan tentang metode dan usaha guru di PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dan memiliki hambatan yaitu kurangnya perhatian dan kerjasama orang tua dan guru.

Skripsi Kusmirah (2015) yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*” didalamnya membahas mengenai bagaimana cara mendidik, memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan atau pelajaran keagamaan, termasuk didalamnya menganugerahkan, mendorong dan member semangat kepada anak agar taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan pada TK tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis mengkaji penanaman nilai-nilai keagamaan tentang macam-macam nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini aqidah, akhlak dan ibadah serta proses pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum penulisan skripsi ini, penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, motto, persembahan, daftar isi, yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama penanaman nilai-nilai keagamaan: pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan, tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan. Sub bab kedua yaitu anak usia dini : pengertian anak usia dini, karakter anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, kurikulum pendidikan usia dini. Sub bab ke tiga yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan anak usia dini: aspek penanaman nilai-nilai keagamaan usia dini, prinsip penanaman nilai-nilai keagamaan anak usia dini, metode penanaman nilai-nilai keagamaan anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan.

BAB III, berisi hasil penelitian yang terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama: jenis penelitian, sub bab kedua: sumber data yang berisi

tempat dan waktu penelitian, sub bab ketiga: metode pengumpulan data, dan sub bab ke empat: metode analisis data.

BAB IV, berisi deskripsi seting penelitian yang meliputi: profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana. Dari sinilah akan diperoleh gambaran mengenai kondisi objektif Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya tersebut.

BAB V, berisi tentang kesimpulan, saran- saran dan penutup, bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diajukan simpulan sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai keagamaan di pendidikan anak usia dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya Kecamatan Bojong Kabupaten Purbalingga ini menerapkan penanaman ibadah, aqidah dan akhlak.

1. Penanaman nilai ibadah, dilakukan dengan pembiasaan Islami seperti : membaca qiro'ati, hafalan al-Qur'an (Juz 30 atauJuz 'Amma), hafalan hadits, hafalan doa sehari-hari, hafalan dzikir pagi, hafalan asmaul husna, bahasa Arab, adab Islami, praktek wudhu, shalat Duha, shalat Dhuhur dan kisah-kisah Nabi.
2. Penanaman nilai aqidah, dilakukan dengan mengenalkan keberadaan Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, mengenalkan bentuk-bentuk ciptaan Allah SWT, serta mengenalkan sikap dan perilaku yang benar dalam meyakini keberadaan Allah SWT
3. Penanaman nilai akhlak, dilakukan dengan mengenalkan dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji, menghormati orang tua dan guru, sopan santun, menyayangi sesame dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di pendidikan anak usia dini Holistik Integratif Islam Teladan At-Taqia Mulya Kecamatan Bojong Kabupaten Purbalingga, maka penulis menyarankan:

1. Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Agar kualitas lebih baik dalam bidang penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Mempersiapkan kader guru yang berkualitas yang benar-benar bias mengajar dengan baik untuk mendalami dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan.
3. Sebaiknya guru menggunakan metode yang baru atau beragam dalam pembelajaran termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan.

IAIN PURWOKERTO

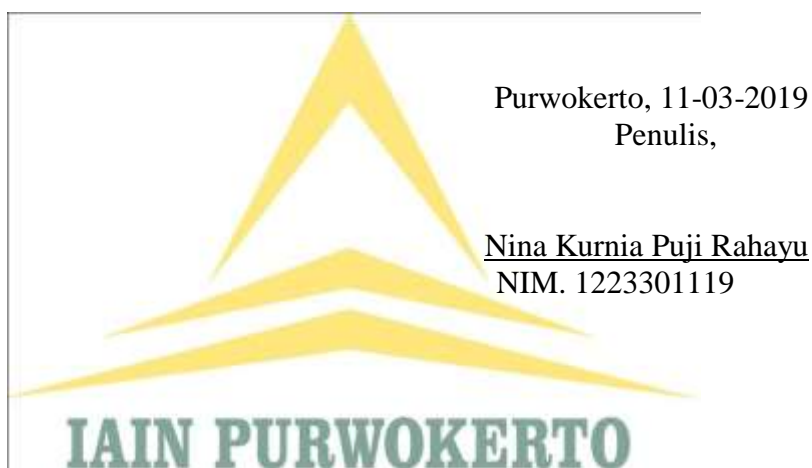
C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robil'alamin, itulah kalimat pertama yang penulis ucapkan karena berkat izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kelemahan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu saya harap kepada semua pembaca semuanya agar mau memberikan saran dan kritik yang bersedia membangun demi kebaikan skripsi yang penulis buat.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah akan membalas dengan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi orang lain. Hanya kepada Allah-lah kami memohon dan kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridhonya dan bermanfaat. *Amin...*



DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti. 2012. *Fonetik & Fonologi alQur'an*. Jakarta: Penerbit AMZAH.
- Chusnul Chotimah, Fitriyani. 2016. *Metode pembelajaran Tahfidz al Qur'an di Pondok pesantren Huffadzil Qur'an Fadllulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*. Purwokerto, Perpustakaan IAIN Purwokerto. Skripsi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husin Al Munawwar, Said Agil. 2005 *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press .
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.
- Muhammad Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah . 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Surakarta: Gazzamedia.
- Rabb Nawabuddin, Abdul. 1991. *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an* Terj. Ahmad E Koswara. Jakarta: CV Tri Daya.
- Rif'at Syauqi, Nawawi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skripsi.Rasum, Metode Menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Babakan Bojong Tegal. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto. Skripsi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Surahmad, Winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Wijaya al Hafidz, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal al Qur'an*. Jakarta:Penerbit AMZAH.
- Willis, Sofyan. S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Windiarti,Desi. 2014. *Metode Menghafal al Qur'an pada Mata Pelajaran al Qur'an di SD Islam al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zen, A. Muhaimin dan Mustafid, Akhmad. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an*. Jakarta: Jam'iyatul Qurra wal Huffadzh.
- Zen, A. Muhaimin. 1985. *Problematika Menghafal al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Penerbit Ramadhani.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.